

LAKIP

STASIUN KARANTINA PERTANIAN

KELAS I SORONG

TAHUN 2013



STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SORONG

Jln. Selat Sunda Kompleks Bandara DEO Sorong Papua Barat

Telp/fax. (0967) 321220/334281 e-mail www.skp.sorong@gmail.com

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas segala berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kementerian Pertanian, Badan Karantina Pertanian, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong Tahun Anggaran 2013 telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Materi yang disajikan dalam LAKIP ini meliputi Rencana Strategis, Rencana Kinerja Tahunan Tahun Anggaran 2013 dan hasil-hasil yang dicapai dalam tahun 2013.

Laporan ini sebagai out put dari kinerja sasaran dan kegiatan dalam upaya mewujudkan tercapainya tujuan, visi dan misi dan menjelaskan keberadaan dari Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong serta merupakan gambaran kinerja dari UPT kami sesuai dengan tugas dan fungsi.

Kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunannya sehingga kritik dan saran kiranya dapat diberikan sebagai koreksi dalam penyusunan ditahun-tahun mendatang.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Saudara yang telah berpartisipasi dan bekerja keras, sehingga tersusunnya LAKIP ini.

Sorong, Januari 2014

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong
Kepala,

A M R I L
NIP. 196507251986031001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
IKTISAR EKSEKUTIF.....	1
I. PENDAHULUAN.....	4
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	6
A. Indikator Kinerja Utama (IKU)	6
B. Rencana Strategis (Renstra)	7
C. Rencana Kerja Tahunan (RKT)	9
D. Penetapan Kinerja (PK)	10
III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	12
A. Pengukuran Kinerja	12
B. Hambatan dan Kendala	20
IV. PENUTUP.....	21

IKHTISAR EKSEKUTIF

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong sebagai salah satu Unit dalam Sistem Akuntansi Instansi (SAI) dalam lingkup Badan Karantina Pertanian diwajibkan membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

LAKIP ini disusun dalam bentuk matrik Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dan Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) yang memuat program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam satu tahun anggaran dimana dalam penetapan sasaran diselaraskan dengan visi dan misi Badan Karantina Pertanian.

Sebagaimana tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi sebagai berikut :

1. Meningkatnya mutu pelayanan kepada pengguna jasa karantina melalui pelayanan “ **Cepat, Tepat dan Akurat**”
2. Meningkatnya peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Karantina Pertanian.

Sedangkan sasaran yang ingin diwujudkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan adalah :

1. Terbebasnya wilayah Sorong dan sekitarnya dari gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) dan Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK).
2. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan professional.
3. Sertifikasi yang diterbitkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong dipercaya oleh negara luar.
4. Mendorong kesadaran masyarakat dalam mendukung pelaksanaan perkarantinaan pertanian di wilayah Sorong dan sekitarnya.
5. Mewujudkan pelayanan prima kepada pengguna jasa karantina pertanian.
6. Pengembangan sistem teknologi informasi dan dokumentasi secara berkesinambungan.
7. Terciptanya sistem organisasi kelembagaan yang teratur, terarah dan dinamis.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam mewujudkan sasaran adalah :

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki sangat kurang dari segi kualitas maupun kuantitas dengan cakupan wilayah kerja yang cukup luas.
2. Banyaknya pintu pemasukan dan pengeluaran baik resmi maupun tidak resmi disepanjang pesisir pantai dan sulitnya transportasi dalam mengakses seluruh wilayah kerja lingkup SKP Kelas I Sorong.
3. Masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang arti pentingnya peranan karantina pertanian dalam melindungi pertanian dari kerusakan yang mengakibatkan kerugian bagi petani.
4. Sanksi hukum yang diatur di dalam Undang-undang nomor 16 tahun 1992, Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2000 dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2002 masih terlalu ringan, sehingga tidak menimbulkan efek jera.
5. Belum tersedianya sarana dan prasarana sistem informasi dan teknologi yang memadai.
6. Belum tersedianya sistem manajemen mutu yang dapat dijadikan landasan dan acuan dalam bekerja.

Langkah – langkah yang telah dilakukan untuk mencapai sasaran adalah :

1. Meningkatkan kinerja pegawai secara profesional melalui pembinaan-pembinaan dan mengikutsertakan pegawai dalam pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Badan Karantina Pertanian dan instansi lainnya.
2. Mengintensifkan penjagaan (Tugas Jaga) pada setiap pintu pemasukan dan pengeluaran yang ada di lingkup SKP Kelas I Sorong.
3. Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan tindakan karantina.
4. Melaksanakan kegiatan Sosialisasi Karantina Pertanian.
5. Mengintensifkan serta mengrekonstruksikan peralatan teknologi komputerisasi yang ada.
6. Mengelola standar operasional prosedur sebagai acuan bekerja untuk tahun 2012.

Langkah – Langkah antisipasi yang dilakukan adalah berupa :

1. Memberdayakan secara efektif dan efisien petugas karantina, dana serta sarana dan prasarana yang ada dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Untuk meningkatkan disiplin pegawai dilakukan dengan cara memberikan buku kegiatan harian yang wajib diisi setiap pegawai untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya seharian sebagai dasar pemberian penghargaan atau sanksi.
3. Untuk mengatasi kurangnya tenaga fungsional baik POPT maupun medik/paramedik veteriner dilakukan dengan cara mengirimkan pegawai yang belum fungsional untuk mengikuti diklat.
4. Untuk mengatasi keterbatasan kendaraan operasional roda-4 kami melakukan perawatan kendaraan secara intensif terutama mobil operasional menggunakan dana subsidi dari mobil dinas Kepala UPT agar dapat digunakan secara baik dan lancar.
5. Untuk memenuhi tenaga khusus yang melaksanakan tugas uji laboratorium, pengelola teknologi informasi, arsiparis dan keuangan kami mengirimkan pegawai untuk mengikuti pelatihan dimaksud dan merekrut konsultan I T serta tenaga pembantu administrasi sebagai tenaga kontrak.
6. Untuk mengoptimalkan dana pemantauan yang ada, maka kami melakukan pemantauan menurut skala prioritas pada daerah yang paling potensial menghasilkan komoditas pertanian dan rentan terhadap ancaman HPHK/OPTK.

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 22/Permentan/OT.140/4/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian, maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong mempunyai :

Tugas :

Melaksanakan kegiatan operasional peerkarantinaan hewan, tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati, hewani dan nabati.

Fungsi :

- a. Penyusunan rencana, evaluasi dan laporan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan, dan pembebasan media pembawa hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK);
- c. Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK;
- d. Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK;
- e. Pelaksanaan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- f. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional karantina hewan dan tumbuhan;
- g. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- h. Pengelolaan system informasi, dokumentasi dan sarana teknik karantina hewan dan tumbuhan;
- i. Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang karantina hewan, karantina tumbuhan, dan keamanan hayati hewani dan nabati;
- j. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Wilayah Kerja :

1. Badar Udara Dominie Edward Osok Sorong
Alamat : Kompleks Bandara DEO Sorong
Jumlah Petugas : 8 orang
2. Pelabuhan Laut Sorong
Alamat : Jl. Tanjung Dofior No. 21
Jumlah Petugas : 9 orang
3. Bandar udara dan Pelabuhan laut Fak Fak
Alamat : Jl. Cendrawasih Kel. Fakkak Utara
Jumlah Petugas : 3 orang

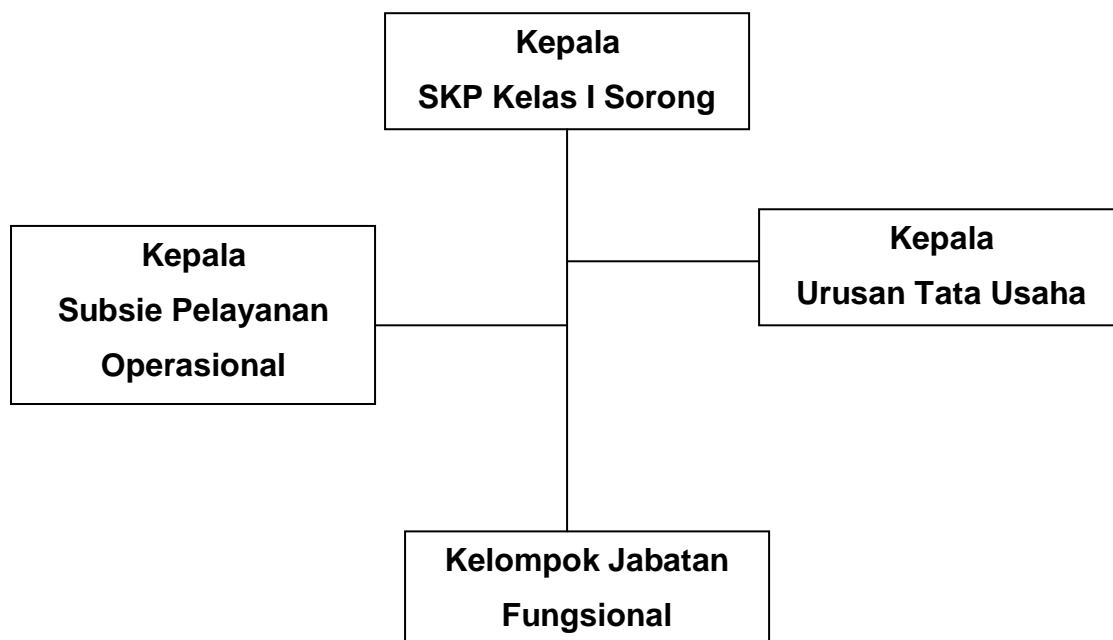
4. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Kaimana
 Alamat : Jl. Nicolas Kabes Kaimana
 Jumlah Petugas : 3 orang

5. Wilayah Kerja Kantor Pos Sorong
 Alamat : Jl. Ahmad Yani Sorong
 Jumlah Petugas : 2 orang

6. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Kokas Raja Ampat

Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 22/Permentan/OT.140/4/2008



Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi karantina pertanian di atas Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong memiliki **35 orang pegawai yang terdiri dari 3 pejabat struktural, 6 POPT Ahli, 3 POPT Terampil, 2 orang POPT Pemula, 1 Calon POPT Ahli, 2 Calon POPT Terampil, 5 Medik Veteriner, 3 Paramedik Veteriner, 2 Calon Paramedik Veteriner, dan 8 Fungsional Umum.**

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator kinerja utama adalah alat ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan/atau **sasaran** atau kegiatan utama dan dapat digunakan sebagai focus perbaikan kinerja di masa depan.

Indikator kinerja utama = Indikator kinerja outcome

FORM INDIKATOR KINERJA UTAMA

(PERMENPAN NO 9 TH 2007)

No	Sasaran	Indikator Kinerja
1.	Peningkatan pelayanan perkarantinaan dan keamanan hayati	Meningkatnya jumlah sertifikasi komoditas karantina pertanian
		Bertambahnya pejabat fungsional
		Meningkatnya Indeks Budaya Kerja Pegawai
		Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat
		Menurunnya penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian
2.	Terkendalinya penyebaran HPHK/OPTK	Jumlah HPHK/OPTK yang berhasil diidentifikasi
		Pemantauan daerah sebar HPHK/OPTK
		Penolakan dan pemusnahan terhadap komoditas yang dilarang
3.	Optimalisasi penggunaan anggaran	Realisasi Fisik (volume) = 100 %
		Realisasi Anggaran > 90 %
		Meningkatnya Kualitas Laporan Kinerja

B. Rencana Strategis (Renstra)

Rencana strategis (Renstra) adalah dokumen lima tahunan yang berisi visi, misi, nilai-nilai, tujuan dan strategi yang disusun sesuai sistematika paket pedoman reformasi dibidang perencanaan dan penganggaran yang dikeluarkan pemerintah dengan mempertimbangkan aspek-aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi dan mungkin akan mempengaruhi keberhasilan mencapai tujuan yang ditetapkan.

VISI :

“Menjadi Instansi Karantina Terbaik di Propinsi Papua Barat Pada Tahun 2014”

Terbaik dalam hal :

- a. Kecepatan pelayanan penerbitan sertifikat karantina;
- b. Pengawasan dan pelayanan karantina 24 jam;
- c. Pelaporan kegiatan yang real time;
- d. Pengelolaan keuangan yang akuntabel;
- e. Pengelolaan asset dan dokumen yang tertib;

MISI :

- 1. Melindungi kelestarian sumber daya hayati hewan dan tumbuhan di wilayah Sorong dan sekitarnya terhadap masuk dan menyebarnya HPHK dan OPTK;
- 2. Mendukung terwujudnya ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis di wilayah Sorong dan sekitarnya;
- 3. Memfasilitasi perdagangan domestik dan internasional dalam rangka meningkatkan akses pasar komoditas pertanian asal Sorong dan sekitarnya;
- 4. Meningkatkan pelayanan publik dengan layanan karantina pertanian 24 jam dan penarikan PNBPN sesuai ketentuan yang berlaku;
- 5. Meningkatkan kualitas uji laboratorium yang cepat dan ilmiah.

MOTO SKP KELAS I SORONG “ M A C O “

Artinya : **Maju** Organisasi yang dinamis dan selalu berusaha menjadi lebih baik.

Aktual Selalu menyajikan data, laporan dan berita kegiatan secara *real time*

Cekatan Bekerja cepat dan benar untuk 3 (tiga) kecakapan dasar, yaitu :

- a. Cekat dalam pengawasan pintu pemasukan/pengeluaran;
- b. Cekat dalam pengelolaan dokumen;
- c. Cekat dalam pembukuan keuangan.

Optimis Selalu semangat dan tidak mengeluh dalam keterbatasan.

FORM RENCANA STRATEGIS Tahun 2010 s.d 2014

Unit Organisasi : STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SORONG

TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	IKU	TARGET KINERJA					KET
			Thn 2010	Thn 2011	Thn 2012	Thn 2013	Thn 2014	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Komoditas pertanian bebas dari HPHK/OPTK	Peningkatan pelayanan perkarantina dan keamanan hayati	Realisasi sertifikasi komoditas karantina pertanian	70%	75%	80%	85%	90%	
		Jumlah pejabat fungsional	4	6	10	14	18	
		Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat	81,00	81,25	81,50	81,50	81,50	
		Meningkatnya Indeks Budaya Kerja Pegawai	68,00	68,50	69,00	81,50	81,50	
		Jumlah penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian	0	0	0	0	0	
	Terkendalinya penyebaran HPHK/OPTK	Jumlah Koleksi HPHK/OPTK yang berhasil diidentifikasi	11	13	15	17	19	Spesi men
		Pemantauan daerah sebar HPHK/OPTK	2 Lok	2 Lok	2 Lok	2 Lok	2 Lok	Loka si
		Penahanan dan pemusnahan terhadap komoditas yang dilarang	40 Kali	40 Kali	40 Kali	40 Kali	40 Kali	Frek- wensi
	Optimalisasi penggunaan anggaran	Realisasi Fisik (volume)	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	
		Realiasasi Anggaran	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	
		Kualitas Laporan Keuangan	CC	B	B	B	B	

C. Rencana Kerja Tahunan (RKT)

FORM RENCANA KERJA TAHUNAN

Unit Organisasi : STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SORONG
Tahun : 2013

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)
Peningkatan pelayanan perkarantina dan keamanan hayati	Realisasi sertifikasi komoditas karantina pertanian	85 %
	Jumlah pejabat fungsional	14 Pejabat Fungsional
	Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat	81,50 (A)
	Meningkatnya Indeks Budaya Kerja Pegawai	81,50 (A)
	Jumlah penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian	0
Terkendalinya penyebaran HPHK/OPTK	Jumlah Koleksi HPHK/OPTK yang berhasil diidentifikasi	17 Spesimen
	Pemantauan daerah sebar HPHK/OPTK	HPHK 2 Lokasi OPTK 2 Lokasi
	Penahanan dan pemusnahan terhadap komoditas yang dilarang	40 Kali
Optimalisasi penggunaan anggaran	Realisasi Fisik (volume)	100%
	Realisasi Anggaran	100 %
	Kualitas Laporan Keuangan	B

D. Penetapan Kinerja (PK)

PENETAPAN KINERJA TAHUN 2013

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SORONG BADAN KARANTINA PERTANIAN KEMENTERIAN PERTANIAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amril, S.Sos, MM
Jabatan : Kepala Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ir. Banun Harpini, MSc
Jabatan : Kepala Badan Karantina Pertanian

Selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama pada tahun 2013 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervise yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Sorong, Januari 2013

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Banun Harpini

A m r i l

**FORMULIR PENETAPAN KINERJA
BADAN KARANTINA PERTANIAN**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Peningkatan Kualitas Perkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	Realisasi target operasional sertifikasi dan pengawasan keamanan hayati	100 %
	Tingkat kesesuaian operasional tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan, standar, teknik dan metoda yang diberlakukan	100 %
	Prosentase penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian	< 1 %
	Peningkatan Indeks Kepuasan dan Kepatuhan Pengguna Jasa	10 %

Jumlah Anggaran : Rp. 7.328.187.000,00

Jakarta, Januari 2013

Kepala Badan Karantina Pertanian

Kepala Stasiun Karantina Pertanian
Kelas I Sorong

Banun Harpini

Amri I

III. AKUNTABILITAS KINERJA

A. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja kegiatan dilingkup Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong Tahun 2012 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing – masing indikator kinerja sasaran.

Keberhasilan dan ketidak berhasilan setiap sasaran ditentukan dengan persentase pencapaian target yang telah ditetapkan, adapun kisarannya seperti berikut :

- A. Sangat Berhasil : ≥ 100 %
- B. Berhasil : 80 – 100 %
- C. Cukup Berhasil : 60 – 79 %
- D. Belum Berhasil : 0 – 59 %

FORM PENGUKURAN KINERJA

Unit Organisasi : STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SORONG
Tahun : 2013

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Peningkatan pelayanan perkarantinaan dan keamanan hayati	Realisasi sertifikasi komoditas karantina pertanian	85 %	85 %	100 %
	Jumlah pejabat fungsional	14 Pejabat Fungsional	19 Pejabat Fungsional	136 %
	Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat	81,50 (A)	81,32 (A)	64 %
	Meningkatnya Indeks Budaya Kerja Pegawai	81,50 (A)	81,47 (A)	94 %
	Jumlah penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian	0	0	100 %
Terkendalnya penyebaran HPHK/OPTK	Jumlah Koleksi HPHK/OPTK yang berhasil diidentifikasi	17 Spesimen	33 spesimen	194 %
	Pemantauan daerah sebar HPHK/OPTK	HPHK 2 Lokasi OPTK 2 Lokasi	HPHK 2 Lokasi OPTK 2 Lokasi	100 %
	Penahanan dan pemusnahan terhadap komoditas yang dilarang	40 Kali	56 Kali	140 %
Optimalisasi penggunaan anggaran	Realisasi Fisik	100 %	100 %	100 %
	Realiasasi Anggaran	100 %	95,00 %	93,54 %
	Kualitas Laporan Keuangan	B	B	100 %

Adapun penjelasan capaian sasaran tersebut sebagai berikut :

- 1) **Indikator kinerja** Sertifikasi komoditas karantina pertanian yang dilalulintaskan dengan nilai capaian **100 % (berhasil)**

Hasil :

Dengan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat maka jumlah komoditas pertanian yang dilaporkan kepada petugas karantina untuk dibuatkan sertifikatnya menjadi meningkat.

- 2) **Indikator kinerja** Jumlah pejabat fungsional yang tersedia dengan nilai capaian **136 % (berhasil)**

Hasil :

Dalam upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang handal terutama pejabat fungsional maka tahun 2013 Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong senantiasa mengirimkan pegawai untuk mengikuti pelatihan teknis dasar perkarantinaan untuk calon pejabat fungsional, sehingga jumlah pejabat fungsional yang ada sebagai berikut :

No.	Jabatan Fungsional	Jumlah	
		Th 2012	Th 2013
1.	Medik Veteriner	1	5
2.	Paramedik Veteriner	1	3
3.	POPT Ahli	2	5
4.	POPT Terampil	4	6
Jumlah		8	19

- 3) **Indikator kinerja** Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat nilai capaian **64 % (berhasil)**

Hasil :

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Stasiun Karantina Sorong Kelas I Sorong pada tahun 2013 ini sebesar **81,32** masuk dalam kategori **A (SANGAT BAIK)** dengan nilai persepsi tiap unsur sebagai berikut :

No.	Unsur IKM	Nilai Persepsi Tiap Unsur
1	Prosedur Pelayanan	3,32
2	Persyaratan Pelayanan	3,20
3	Kejelasan Petugas Pelayanan	3,20

4	Kedisiplinan Petugas Pelayanan	3,25
5	Tanggungjawab Petugas Pelayanan	3,31
6	Kemampuan Petugas Pelayanan	3,25
7	Kecepatan Pelayanan	3,18
8	Keadilan Mendapatkan Pelayanan	3,18
9	Kesopanan & Keramahan Petugas	3,32
10	Kewajaran Biaya Pelayanan	3,30
11	Kepastian Biaya Pelayanan	3,22
12	Kepastian Jadwal Pelayanan	3,24
13	Kenyamanan Lingkungan	3,43
14	Keamanan Pelayanan	3,42
Nilai IKM		81,32
Katagori		A

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan publik kepada masyarakat (pengguna jasa karantina pertanian) sudah baik dan masyarakat cukup merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.

4) **Indikator kinerja** Meningkatnya Indeks Budaya Kerja Pegawai nilai capaian **94 % (berhasil)**

Hasil :

Indeks Penerapan Nilai Dasar Budaya Kerja (IPNBK) Stasiun Karantina Sorong Kelas I Sorong tahun 2013 ini sebesar **81,47** masuk dalam kategori **A (SANGAT BAIK)** dengan nilai persepsi tiap unsur sebagai berikut :

No.	NILAI DASAR	NILAI KUALITAS BUDAYA KERJA
1	KOMITMEN	81,15
2	KETELADANAN	83,04
3	PROFESIONALISME	77,78
4	INTEGRITAS	81,45
5	DISIPLIN	82,34
Nilai IPNBK		81,47
Katagori		A

Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas kinerja aparatur negara sudah baik dalam melaksanakan pekerjaan sesuai aturan yang berlaku, meningkatkan

ilmu pengetahuan dan teknologi serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, harmonis yang penuh kekeluargaan dan keterbukaan.

- 5) **Indikator kinerja** Jumlah penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian nilai capaian **100 % (berhasil)**

Hasil :

Selama tahun 2013 di wilayah kerja lingkup Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong tidak ada pengiriman barang ekspor sehingga otomatis tidak ada penolakan dari Negara tujuan.

- 6) **Indikator kinerja** Jumlah Koleksi HPHK/OPTK yang berhasil diidentifikasi nilai capaian **194 % (sangat berhasil)**

Hasil :

Dari hasil pemantaun daerah sebar HPHK/OPTK di wilayah kerja lingkup Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong dapat diperoleh spesimen organisme pengganggu tumbuhan yang dibuat koleksinya sebagai berikut :

No	Nama Ilmiah	Inang	No. Register	Jenis Koleksi			Keterangan
				Basah	Kering	Biakan	
1	<i>Ahasverus advena</i>	Beras	001/hama/08	√			Hasil Pemantauan dan intersepsi
2	<i>Alphitobius diaperinus</i>	Beras	002/hama/08	√			Hasil Pemantauan
3	<i>Carpophilus dimidiatus</i>	Beras	003/hama/08	√			Hasil Pemantauan
4	<i>Cryptolestes ferrugineus</i>	Beras	004/hama/04	√			Hasil Pemantauan dan intersepsi
5	<i>Lasioderma serricorne</i>	Beras	005/hama/07	√			Hasil Pemantauan dan intersepsi
6	<i>Oryzaephilus mercator</i>	Beras	006/hama/07	√			Hasil Pemantauan
7	<i>Rhizopertha dominica</i>	Beras	006/hama/07	√			Hasil intersepsi
8	<i>Sitophilus oryzae</i>	Beras	007/hama/07	√			Hasil Pemantauan dan intersepsi
9	<i>Tribolium castaneum</i>	Beras	008/hama/07	√			Hasil pemantauan dan intersepsi
10	<i>Necrobia rufipes</i>	Kopra	009/hama/08	√			Hasil intersepsi

11	<i>Bactrocera abdonigella</i>	Beras	010/hama/08		√		Hasil Pemantauan
12	<i>Bactrocera albistrigata</i>	Beras	011/hama/08		√		Hasil Pemantauan
13	<i>Bactrocera bimaculata</i>	Tanaman buah			√		Hasil pemantauan
14	<i>Bactrocera carambolae</i>	Tanaman buah			√		Hasil Pemantauan
15	<i>Bactrocera cucurbitae</i>	Tanaman buah			√		Hasil Pemantauan
16	<i>Bactrocera cureyi</i>	Tanaman buah			√		Hasil Pemantauan
17	<i>Bactrocera curvifera</i>	Tanaman buah			√		Hasil Pemantauan
18	<i>Bactrocera exornata</i>	Tanaman buah			√		Hasil pemantauan
19	<i>Bactrocera frauenfeldi</i>	Tanaman buah			√		Hasil Pemantauan
20	<i>Bactrocera latifrons</i>	Tanaman buah			√		Hasil Pemantauan
21	<i>Bactrocera nigrotibialis</i>	Tanaman buah			√		Hasil Pemantauan
22	<i>Bactrocera papayae</i>	Tanaman buah			√		Hasil pemantauan
23	<i>Bactrocera trifasciata</i>	Tanaman buah			√		Hasil Pemantauan
24	<i>Bactrocera umbrosa</i>	Tanaman buah			√		Hasil Pemantauan
25	<i>Oryctes rhinoceros</i>	Kelapa		√			Hasil Pemantauan
26	<i>Conopomorpha cramerella</i>	Kakao		√			Hasil pemantauan
27	<i>Valanga nigricornis</i>	Kelapa sawit			√		Hasil Pemantauan
28	<i>Phytophthora palmivora</i>	Kakao		√			Hasil Pemantauan
29	<i>Oncobasidium theobromae</i>	Kakao		√			Hasil Pemantauan
30	<i>Curvularia</i> sp	Kelapa sawit		√			Hasil Pemantauan
31	<i>Chepaleuros virescens</i>	Kelapa sawit		√			Hasil Pemantauan
32	<i>Gleosporium</i> sp.	Rambutan		√			Hasil Pemantauan
33	<i>Physopella ampelopsidis</i>	Anggur		√			Hasil Pemantauan

- 7) **Indikator kinerja** Pemantauan daerah sebar HPHK/OPTK nilai capaian **100 % (berhasil)**

Hasil :

Hasil pemantauan HPHK/OPTK di beberapa tempat menunjukkan hasil sebagai berikut :

Kegiatan Pemantauan	Target Utama	Daerah Sebar Pemantauan	Media Pembawa	Hasil
OPTK	<i>Trogoderma granarium</i>	1) Kota Sorong 2) Kab. Sorong	Beras	Dari semua tempat yang dipasangi traping menunjukkan hasil negative atau tidak ditemukan <i>Trogoderma granarium</i>
HPHK	<i>Brucellosis</i>	1) Distrik Aimas 2) Distrik Mariat 3) Distrik Mayamuk 4) Distrik Salawati	Sapi	Dari 148 sampel dengan pengujian ELISA di BBVet Maros hasilnya 52 spesimen menunjukkan seropositif "BVD"

- 8) **Indikator kinerja** Penahanan dan pemusnahan terhadap komoditas yang dilarang nilai capaian **140 % (sangat berhasil)**

Hasil :

Untuk mencegah masuk dan tersebar hama penyakit hewan dan tumbuhan maka kami senantiasa meningkatkan pengawasan terhadap lalu lintas pemasukan dan pengeluaran komoditas pertanian sehingga pada tahun 2012 telah melakukan tindakan karantina penahan dan pemusnahan sebanyak 56 kali terhadap komoditas yang dilarang seperti unggas dewasa, anjing, kucing, bibit jeruk, bibit pisang dan komoditas lainnya dengan rincian sebagai berikut :

No	Komoditas	Frekuensi	Volume
1.	Ayam	38 kali	118 ekor
2.	Bebek	1 kali	2 ekor
3.	Burung	5 kali	894 ekor
4.	Anjing	4 kali	8 ekor
5.	Kucing	0 kali	0 ekor
6.	Danging (ayam, bebek, sapi, babi)	5 kali	1.520 Kg

7.	Keju	1 kali	10 Kg
8.	Bibit Jeruk	2 kali	13 batang
9.	Bibit Pisang	0 kali	0 batang
Total		56 kali	

9) **Indikator kinerja** Realisasi Fisik nilai capaian **100 % (berhasil)**

Hasil :

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong tahun 2012 telah melaksanakan seluruh kegiatan fisik baik belanja modal maupun belanja barang sesuai volume yang tercantum dalam daftar isian pelaksanaan anggaran dengan perincian sebagai berikut :

No	Nama Kegiatan	Anggaran		Realisasi (Rp.000)	Output
		Pagu (Rp.000)	Volume		
1	Layanan Sertifikasi Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	1.321.076	12 Bulan	1.225.335	12 Bulan
2	Peralatan Teknis	155.000	2 Unit	155.00	2 Unit
3	Layanan Perkantoran	3.736.030	12 Bulan	3.555.887	12 Bulan
4	Kendaraan Bermotor	200.000	1 Unit	198.250	1 Unit
5	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	60.000	6 Unit	60.000	6 Unit
6	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	106.000	28 Unit	104.837	28 Unit
7	Gedung/ Bangunan	20.000	25 M ²	19.000	25 M ²

10) **Indikator kinerja** Realisasi Anggaran nilai capaian **93,54 % (berhasil)**

Hasil :

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong tahun 2013 sesuai DIPA Nomor : 018.12.2.412172/2013 tanggal 5 Desember 2012 mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 7.328.187.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 6.854.884.688,- sehingga persentase realisasi tersebut sebesar 93,54 % dengan perincian sebagai berikut :

REALISASI ANGGARAN BELANJA SKP KELAS I SORONG TA. 2013

Jenis Belanja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa (Rp)	Prosent (%)
Belanja Pegawai	1.788.449.000	1.714.212.594	74.236.406	95,85
Belanja Barang	4.406.557.000	4.025.996.094	380.560.906	91,36
Belanja Modal	1.133.181.000	1.114.676.000	18.505.000	98,37
Total	7.328.187.000	6.854.884.688	473.903.312	93,54

11) Indikator kinerja Kualitas Laporan Keuangan nilai capaian 100 % (berhasil)**Hasil :**

Dalam rangka mewujudkan laporan keuangan yang Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong telah melakukan penataan registrasi barang milik Negara, pengamanan asset, sinkronisasi laporan SAI dengan SIMAKBMN, TRPNBP dan SIMONEV yang benar dan cepat.

B. Hambatan dan Kendala

Pelaksanaan kinerja tahun 2013 masih ditemui beberapa hambatan maupun permasalahan diantaranya sebagai berikut :

1) Operasional perkarantinaan dan pengawasan keamanan hayati.

Pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati belum dilaksanakan secara maksimal karena kompetensi SDM untuk menangani masalah tersebut belum terlatih. Oleh karena itu perlu diikutsertakan dalam pelatihan pengujian residu, cemaran biologi, pengambilan contoh dan pelatihan lainnya yang terkait dengan kegiatan pengawasan keamanan hayati.

2) Pelaporan data E-PLAQ dan SIKAWAN

Sering terjadi kesalahan dalam input data komoditas karena pemahaman operator terhadap kelompok komoditas serta satuan komoditas hewan/tumbuhan masih beragam sehingga akurasi data tidak terjaga. Oleh karena itu perlu dibuat acuan standar untuk pengisian nama kelompok dan satuan komoditas dimaksud.

3) Kualitas SDM

Masih terbatasnya jumlah pegawai sehingga terjadi perangkapan tugas baik di laboratorium, lapangan maupun administrasi sehingga konsentrasi pegawai tidak terfokus pada pengetahuan deteksi/identifikasi HPHK/OPTK. Oleh karena itu pemenuhan pegawai harus dilakukan secara bertahap termasuk untuk petugas administrasi sarjana komputer untuk mengatur system teknologi informasi karantina.

IV. PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong Tahun 2012 ini memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja, baik makro maupun mikro dibidang perkarantinaan, pengawasan keamanan hayati dan ketata usahaan yang merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong dalam melaksanakan berbagai kewajiban dalam rangka pembangunan pertanian.

Aspek perkarantinaan pada hakekatnya adalah salah satu dari tujuan perlindungan Negara terhadap kelestarian sumberdaya alam hayati, oleh karena itu program-program strategis Badan Karantina Pertanian tidak akan mampu menghasilkan kinerja yang maksimal tanpa partisipasi serta peran serta masyarakat di dalam penyelenggaraan perkarantinaan.

Sangat disadari bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas sebagaimana yang diharapkan, belum dapat disajikan secara sempurna namun setidaknya pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sorong.

Kiranya LAKIP Tahun 2013 ini dapat memenuhi akuntabilitas dan sekaligus sumber informasi dalam mengambil keputusan guna meningkatkan kinerja bagi organisasi Badan Karantina Pertanian pada masa yang akan datang.